

ANALISIS FAKTOR DALAM UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA WANITA TANI TERHADAP USAHATANI CABAI RAWIT DI PAOK PAMPANG KABUPATEN LOMBOK TIMUR

ANALYSIS OF FACTOR IN EFFORTS TO INCREASING WOMEN'S LABOR PRODUCTIVITY IN CHILI FARMING BUSINESS IN PAOK PAMPANG LOMBOK TIMUR REGENCY

Anna Apriana Hidayanti^{1*}, Abdullah Usman², I Gusti Lanang Parta Tanaya³, dan Eka Nurmindia Dewi Mandalika⁴

¹Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: annaapriana@unram.ac.id

Abstrak

Tanaman cabai rawit sangat cocok di daerah yang memiliki kesuburan tanah yang tinggi salah satunya di Kawasan Geopark Rinjani. Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah penghasil komoditas cabai rawit di Provinsi NTB. Usahatani cabai rawit merupakan salah satu mata pencaharian penduduk setempat terutama tenaga kerja wanita tani, produktivitas tenaga kerja wanita tani dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dari usahatani cabai rawit, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja wanita tani maka semakin tinggi pula produksi cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur sehingga pentingnya mengukur peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani berdasarkan variabel yang diperoleh diukur variabel mana yang memiliki pengaruh paling signifikan dan akan dilihat nilai korelasinya terhadap produktivitas tenaga kerja Wanita tani. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja pada usahatani cabai di desa Paok Pampang. Dari variabel umur responden, pengalaman bekerja di usahatani cabai, jumlah anggota keluarga, upah, pendapatan keluarga dan lama jam kerja. lama jam kerja merupakan variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja Wanita di desa paok pampang dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, karena jumlah jam kerja yang optimal dan dipilih sesuai kemampuan tenaga kerja tani wanita akan memaksimalkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya

Kata Kunci : Geopark Rinjani, Produktivitas, Cabai Rawit, Tenaga Kerja Wanita Tani

Abstract

The Rinjani Geopark Area in East Lombok Regency is a suitable location for growing cayenne pepper plants due to its high soil fertility. The local population, particularly women farmers, rely on cayenne pepper farming as a source of income. The productivity of these women farmers plays a crucial role in the success of cayenne pepper farming in the region. To measure the increase in productivity, various variables were considered, including age, experience, number of family members, wages, family income, and working hours. Among these variables, the length of working hours was found to have the most significant influence on the productivity of women workers in Paok Pampang village. This is because the optimal number of working hours, tailored to the abilities of the women farm workers, enhances their ability to carry out their duties effectively. Understanding this correlation is essential in maximizing productivity and ensuring the success of cayenne pepper farming in East Lombok Regency.

Keywords : Rinjani Geopark, Productivity, Cayenne Pepper, Female Farm Labor

PENDAHULUAN

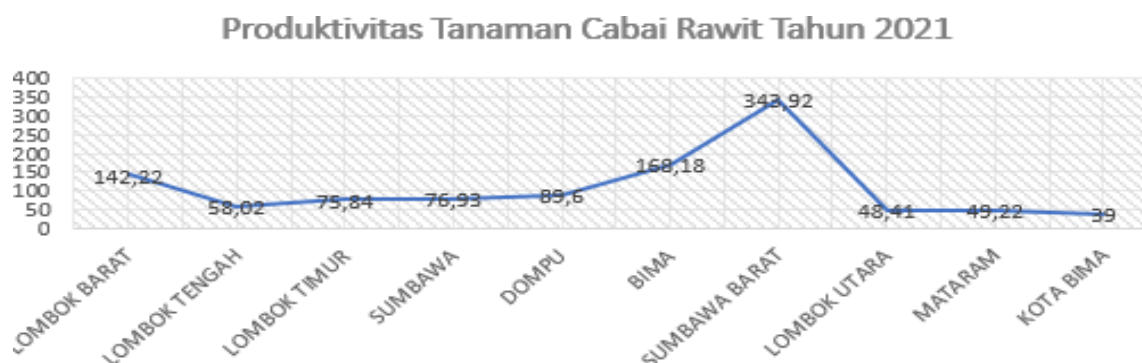
Cabai (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. memiliki kandungan mineral dan yang cukup lengkap adalah cabai rawit (Robert, et al., 2021) potensi pengembangan komoditas cabai rawit khususnya di Indonesia terletak pada nilai ekonomisnya yang tinggi karena permintaan cabai rawit terus meningkat. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan produksi cabai untuk memenuhi konsumsi nasional maupun sebagai komoditas ekspor (Mantja, et al., 2020).

Tingkat produktivitas cabai secara nasional selama 5 tahun terakhir sekitar 6 ton/ha. Untuk memenuhi kebutuhan bulanan masyarakat perkotaan diperlukan luas panen cabai sekitar 11.000 ha/bulan, sedangkan pada musim hajat luas area panen cabai yang harus tersedia berkisar antara 12.100-13.300 ha/bulan. Astutik, 2018. Kegagalan yang sering dihadapi dalam proses penanaman tanaman cabai rawit ada beberapa kendala, terutama tingkat kesuburan tanah yang rendah (Yassi, et al., 2020).

Sehingga tanaman cabai rawit sangat cocok di daerah yang memiliki kesuburan tanah yang tinggi salah satunya di Kawasan Geopark Rinjani. Salah satu kabupaten di Geopark Rinjani Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu daerah penghasil komoditas cabai rawit di Provinsi NTB. Lombok Timur memiliki luas lahan terluas untuk komoditas Holtikultura tanaman cabai rawit dengan luas lahan di tahun 2019 adalah 6204 Ha dan pada tahun 2021 dengan luas 6514 Ha namun untuk jumlah produksi cabai di Kabupaten Lombok Timur secara *trend* cenderung fluktuatif, pada tahun 2017 produksi cabai di Kabupaten Lombok timur meningkat pesat dari tahun 2016 yakni dari 8.4367 ton menjadi 1.516.584 ton namun terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2018 produksi cabai mencapai 2.000.309 ton menjadi 1.010.193 ton pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Kecamatan Sukamulia adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Timur, dengan fokus pertanian holtikultura adalah cabai rawit serta tomat . Dengan luas panen cabai rawit pada tahun 2014 adalah 232 Hektar dengan kelompok usia bekerja 15-64 tahun sebesar 33,9% adalah perempuan , Perempuan memiliki posisi dan peran yang sama untuk berpartisipasi dalam pembangunan, hal ini guna untuk peningkatan kualitas keluarga terutama kontribusinya pada perekonomian keluarga (Hidayanti, 2021) dan perlunya pengembangan serta ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan Masyarakat (Hidayanti, 2023).

Cabai rawit merupakan komoditas holtikultura yang memiliki potensi pangsa yang terus meningkat, bukan hanya kebutuhan untuk masyarakat pada GeoPark Rinjani bahkan masyarakat Nusa Tenggara Barat dan di luar pulau Lombok.



Gambar 1. Grafik Produktivitas Usahatani Cabai Rawit di Provinsi NTB Tahun 2021 (Ku/Ha) Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat (2022)/Data.NTB.GO.ID

Terdapat temuan masalah yang krusial, dimana pada tahun 2021 tingkat produktivitas tanaman cabai rawit di Kabupaten Lombok Timur hanya mencapai 75,84 kuintal/hektar (Gambar 1). Nilai ini merupakan nilai produktivitas terendah dibandingkan dengan rata-rata produktivitas usahatani cabai rawit selama lima tahun terakhir sedangkan luas Lahan panen Kabupate Lombok Timur paling luas di antara kota maupun Kabupaten di Provinsi NTB sebesar 6514 Hektar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada usaha tani cabai rawit di daerah Kawasan

Geopark rinjani dan faktor apa yang memiliki tingkat signifikansi paling tinggi terhadap produktivitas tenaga kerja Wanita tani di Desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang didapat oleh penulis dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2018) disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Siregar (2016) prosedur pemecahan masalah pada metode penelitian deskriptif adalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasi. Dengan menggunakan Sumber data Primer, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Imron, 2019).

Lokasi penelitian di Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi penelitian secara *purposive sampling* didasarkan bahwa Kecamatan Sukamulia merupakan kecamatan dimana lokasi daerah masuk Kawasan Geopark Rinjani berada dan hanya fokus pada pertanian hortikultura cabai rawit dan tomat, dengan luas panen cabai rawit pada tahun 2014 adalah 232 hektar dan tomat 45 hektar dan Desa Paok Pampang memiliki luas lahan usahatani cabai paling luas sebagai lokasi penelitian karena sehingga fokus utama produksi tanaman hortikultura desa Paok Pampang adalah cabai rawit. Pengumpulan data menggunakan teknik survei dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner terhadap 35 responden.

Tahap Analisis

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja wanita pada usaha tani cabai rawit di desa Paok Pampang Kecamatan Sukamulia Lombok Timur dengan acuan variabel yang mempengaruhi curahan waktu tenaga kerja (Harahap, 2016) yakni:

X_1 = Umur responden

X_2 = Pengalaman bekerja di usahatani cabai

X_3 = Jumlah anggota keluarga

X_4 = Upah

X_5 = Pendapatan keluarga

X_6 = Lama jam kerja

Y = Produktivitas tenaga kerja wanita

Untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja wanita adalah dihitung dengan rumus: ganti ke curahan waktu wanita tani

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Produktivitas tenaga kerja wanita (Kg/Ha)

a : Konstanta

b_1 - b_6 : Koefisien regresi

Y : Produktivitas tenaga kerja wanita (Kg/Ha)

e : Nilai Residual

Analisis Produktivitas

Dalam penelitian jumlah nilai produktivitas tenaga kerja tani Wanita perhari dengan dengan membandingkan jumlah cabai yang dipetik perhari dengan lama waktu yang digunakan karena kegiatan petik cabai yang dilakukan oleh tenaga kerja tani wanita tidak memperhitungkan luas lahan yang digarap melainkan jumlah per kilogram cabai yang di petik perjam, sehingga Hasil analisis produktivitas tenaga kerja wanita usahatani cabai dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi produktivitas Usahatani Cabai

No	Produktivitas	Tenaga Kerja Wanita tani (orang)	(%)
1	< 10.000	33	94.28%
2	≥ 10.000	2	5.72%
Jumlah		35	100.00

Keterangan :

Produktivitas maksimal = 10.000

Produktivitas minimal = 1,5000

Produktivitas rata-rata = 4,567

Sumber: Analisi Data Primer (2023)

Produktivitas minimum yang dicapai sebesar 0,7351, maksimum 1,5 Kg/jam dan rata-rata 4,567 kg/Jam. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas yang dicapai oleh sebagian besar tenaga kerja wanita tani masih tergolong rendah namun dilihat dari pendapatan petani yang hanya Rp.2000/Kg-Rp. 3000/Kg sehingga perlu ditingkatkan sehingga pendapatan petani meningkat, perlunya kebijakan dari pemerintah daerah maupun pemilik usahatani untuk menyesuaikan upah tenaga kerja Wanita tani dengan harga cabai rawit di pasaran sehingga adanya pemerataan dan kestabilan ekonomi bagi tenaga kerja Wanita tani cabai rawit di Lombok Timur Desa paok Pampang.

Tahapan Asumsi Klasik

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), karena persamaan model yang baik adalah yang memenuhi asumsi klasik. Untuk itu diperlukan uji asumsi klasik terhadap persamaan model yaitu uji normalitas. Uji multikolinieritas dan Uji hetroskedastisitas

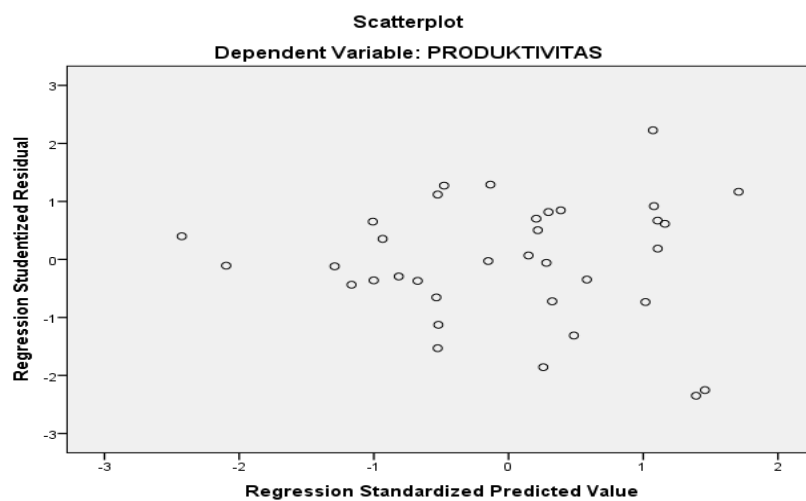
Uji Normalitas

Analisis Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji suatu data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan beberapa cara menggunakan grafik normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual (Hidayanti, 2021) atau dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu uji bebas distribusi untuk membandingkan dua distribusi empiris berdasarkan selisih antara dua fungsi distribusi tersebut. jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60248128
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.054
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai signifikansi dari data di atas adalah 0.200 yang maknanya data berdistribusi normal. Sehingga dapat dilanjutkan dalam uji heterokesdastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heterokesdastisitas

Analisis hasil output diatas didapatkan titik-titik menyebar dibawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur, jadi kesimpulannya variabel bebas dalam penelitian diatas tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Tani

Berdasarkan pada tabel didapatkan model regresi linier produktivitas tenaga tani Wanita cabai di Kawasan Lombok Timur adalah :

Tabel 3. Analisis Korelasi dan Signifikasi Koefisien

Uraian	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4.970	1.814		2.740	.011
Umur	.015	.056	.069	.269	.790
Pengalaman	.011	.054	.053	.211	.834
Anggota_Keluarga	.234	.201	.180	1.167	.253*
Upah	4.197	.000	.373	2.382	.024*
Pendapatan_Keluarga	3.308	.000	.133	.729	.472
Lama_Jam_Kerja	-.783	.187	-.730	-4.190	.000*

T tabel tingkat signifikansi 0.05 dua arah arah = 2.035

$$Y = 4.970 + 0,015X_1 + 0.011 X_2 + 0.234 X_3 + 4.197X_4 + 3.308X_5 - 0.783X_6$$

Hipotesis:

Ho = variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas

H1 = variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas

Dapat dilihat bahwa variabel umur atau usia responden atau tenaga kerja Wanita cabai dengan nilai nilai t hitung $0.269 < 2.035$ dan nilai signifikan $0.790 > 0.05$ yang maknanya bahwa Ho diterima yakni, umur tenaga kerja Wanita tani tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas, Koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan bahwa bertambahnya umur tenaga kerja wanita tani maka tingkat produktivitas juga ikut naik, hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata umur tenaga kerja Wanita tani cabai di desa Pok Pampang rata-rata tertinggi umur kisaran 41 sampai 50 tahun sebanyak 40 % dari 35 responden dan hal ini linier dengan makna variabel Pengalaman, dimana variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja tani Wanita dengan nilai t hitung $0.790 < 2.035$ dan nilai signifikansi $0.834 > 0.05$ serta memiliki pengaruh yang positif dengan produktivitas. Semakin meningkat pengalaman petani, maka semakin meningkat pula keterampilan teknis petani dalam kegiatan pertanian, sehingga menyebabkan semakin meningkat produktivitas usahatani yang dapat dicapai oleh petani sesuai dengan penelitian Sujaya 2021. Besar kecilnya pengalaman kerja dapat mempengaruhi produktivitas seseorang dalam mengelola dan melaksanakan tugas mereka (Rizkie, 2019).

Untuk variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh yang positif, semakin meningkatnya jumlah anggota keluarga maka semakin naik pula produktivitas tenaga kerja tani namun jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas hal ini dilihat dari nilai t hitung $1.167 < 2.035$ dengan nilai Signifikansi $0.253 > 0.05$ yang artinya Ho diterima. Karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak juga kebutuhan keluarga tersebut hal ini selaras dengan nilai pengaruh dari variabel pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang positif serta memiliki nilai signifikansi $0.472 > 0.05$ yang artinya variabel pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap produktivitas.

Pada variabel upah bahwa memiliki nilai signifikansi sebesar $0.024 < 0.05$ yang artinya variabel upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja tani Wanita dan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan produktivitas, semakin tinggi upah yang diterima maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja Wanita hal ini berkaitan tentang lama jam kerja, peningkatan tingkat upah akan mempengaruhi peningkatan pendapatan seseorang. Status ekonomi yang lebih tinggi, maka seseorang cenderung meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu senggangnya yang berarti akan mengurangi alokasi waktu kerjanya. Kondisi tersebut dinamakan *income effect*. Di sisi lain, peningkatan upah mencerminkan bahwa nilai waktu menjadi lebih mahal. Sehingga mendorong rumah tangga untuk mengganti waktu senggangnya dengan lebih banyak bekerja. Penambahan waktu bekerja tersebut disebut dengan *substitution effect* (Simanjuntak, 1985).

Sedangkan nilai Koefisien regresi lama jam kerja bertanda negatif menunjukkan bahwa bertambahnya jam kerja atau perpanjangan jam kerja yang diambil oleh petani dapat menurunkan tingkat produktivitas tenaga kerja Wanita tani cabai di Kawasan Desa Paok Pampang hal ini disebabkan bahwa terjadinya penurunan produktivitas para tenaga kerja yang lebih dari jam kerja seperti biasa, banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan tingkat produktivitas tersebut, seperti kelelahan, tidak efektifnya dalam bekerja, kurangnya pengawasan dari pemilik lahan, dan juga dikarenakan

cuaca di Kabupaten Lombok Timur tidak menentu dan sering terjadi hujan, dari beberapa faktor faktor tersebut lah terjadinya penurunan tingkat produktivitas para tenaga kerja, hal ini sesuai dengan penelitian Amin (2021).

Lama jam kerja merupakan variabel yang paling signifikan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja Wanita di desa paok pampang dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.05$, karena jumlah jam kerja yang optimal dan dipilih sesuai kemampuan tenaga kerja tani Wanita akan memaksimalkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel umur tenaga kerja wanita, pengalaman, anggota keluarga dan pendapatan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Sedangkan variabel lama jam kerja dan upah merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita tani di Desa Paok Pampang karena memiliki nilai signifikansi < 0.05 . Tingkat produktivitas yang dicapai oleh sebagian besar tenaga kerja wanita tani masih tergolong rendah karena dari 35 tenaga kerja tani wanita terdapat 33 orang memiliki produktivitas dibawah 10kg/Jam, dan hanya 2 orang yang memiliki produktivitas lebih dari 10 kg/ jam. Kegiatan sebagai tenaga kerja wanita tani sudah dilaksanakan lebih dari 10 tahun dengan upah perkilogram hanya Rp.2000 – Rp. 3000, upah yang diterapkan tergolong rendah dan sudah bertahun-tahun namun para tenaga kerja tani Wanita tetap melaksanakan kegiatan usahatani cabai rawit ini selam bertahun-tahun sehingga perlunya kebijakan dari pemerintah daerah dan pemiliki usahatani untuk meningkatkan upah sesuai harga cabai rawit di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. S. (2021). Analisis Penurunan Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Akibat Jam Kerja Lembur Pada Pekerjaan Proyek Konstruksi (Studi kasus: Proyek Pembangunan Apartemen Yudhistira Tower, Palagan, Yogyakarta).
- Astutik, D., S. Sutiarmo, E. Hadi, S. (2018). Analisis Keuntungan Usahatani Cabai Rawit Di Kabupaten Lumajang. Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian.
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat. 2020. NTB dalam Angka. Data. NTB.GO.ID. <https://data.ntbprov.go.id/dataset/rekapitulasi-luas-panen-produktivitas-dan-produksi-cabai-rawit-di-provinsi-ntb>
- Harahap, I. P. A., Rosnita, R., & Yulida, R. (2016). *Curahan Waktu Wanita Tani dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Buruh Tani Perkebunan Karet)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hidayanti, A. A., Prathama, B. D., & Wardah, S. (2021). Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Kualitas Produk, Pelayanan, Lokasi Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pada Pelanggan Rumah Nutrisi Herbalife Mataram. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(2), 185-198.
- Hidayanti, A. A., Apriana, D., & Amrul, R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Kegiatan Budidaya Ayam Kampung Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Medain Narmada. *Media Bina Ilmiah*, 14(3), 2231-2242.
- Hidayanti, A. A., Nursan, M., Yusuf, M., Septiadi, D., Widiyanti, N. M. N. Z., Mandalika, E. N. D., ... & Nabilah, S. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui

- Pengembangan Agribisnis Tanaman Gembas Dan Kacang Panjang Di Desa Paok Pampang Kec. Sukamulia, Lombok Timur. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1350-1356.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Mantja, K., Haring, F., Mahendra, W. Y., Elkawakib Syam'un, Asrul, L., Sahur, A., & Ridwan, I. (2020). Growth and production of cayenne pepper (0RW1S34RfeSDcfkexd09rT2capsicumfrutescens1RW1S34RfeSDcfkexd09rT2 L.) on various concentrations of bio-fertilizer and NPK fertilizer. *IOP Conference Series.Earth and Environmental Science*, 575(1) doi:<https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012109>
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). Analisis produktivitas penggunaan tenaga kerja pada usahatani kentang. *AGRISIA-Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 12(1).
- Siregar, S. (2016). Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, P.J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Sujaya, D. H., Hardiyanto, T., & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas usahatani mina padi di Kota Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(1), 25-39.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rizkie, N., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pengrajin Kuningan di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1), 42-49.
- Robert, D. A., Rafvenia, Meitiyani, & Safahi, L. (2021). The effect of eggshell organic fertilizer on vegetative growth of cayenne pepper (0RW1S34RfeSDcfkexd09rT2capsicumfrutescens1RW1S34RfeSDcfkexd09rT2 L). *IOP Conference Series.Earth and Environmental Science*, 755(1) doi:<https://doi.org/10.1088/1755-1315/755/1/012001>.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar penelitian Ilmiah*. Tarsito. Bandung.
- Yassi, A., Amin, R., & Waldani, N. (2020). Growth and production of three chili varieties with liquid organic fertilizer application. *IOP Conference Series.Earth and Environmental Science*, 575(1) doi:<https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012146>